

## **Hubungan Tingkat Pengetahuan Istri tentang Vasektomi dengan Keikutsertaan Suami dalam Program KB (MOP) di Kecamatan Jaten**

Correlation between Level of Wife's Knowledge about Vasectomy and The Husband Participation in Vasectomy Program in Jaten District

**Dea Fiesta Jatikusuma, Suparman, Endang Sahir**

Faculty of Medicine, Sebelas Maret University

### **ABSTRACT**

**Background:** Vasectomy program as known as MOP (*Metode Operatif Pria*) is a long-term contraception method that addressed for husband. From the total active participants of birth control program in Indonesia, vasectomy acceptors is only 0.7%. This low number of vasectomy acceptors can be influenced by level of wife's knowledge that form into wife's role and support toward the husband participation. The aim of this research is to examine the correlation between level of wife's knowledge about vasectomy and the husband participation in vasectomy program in Jaten District.

**Methods:** It was an analytic observasional research with cross-sectional design in Jaten District, Karanganyar Regency to examine the correlation between level of wife's knowledge about vasectomy and the husband participation in vasectomy program. The data were taken from 387 wives, by questionnaire that has been tested for its validity and reliability. The data analysis in this research was tested with Lambda Correlation Test in 19<sup>th</sup> version of SPSS for windows.

**Results:** There were 271 respondents (70.03%) who had good level of knowledge, 87 respondents (22,48%) who had average level of knowledge, and 29 respondents (7.49%) who had bad level of knowledge. From the total respondents, there were only 17 respondents (4,39%) who chose vasectomy as their birth control method. The value of Lambda Correlation Test was 0.000 that showed very weak correlation between level of wife's knowledge about vasectomy and the husband participation in vasectomy program.

**Conclusion:** There is very weak correlation between level of wife's knowledge about vasectomy and the husband participation in vasectomy program that is also known as MOP.

---

**Keywords:** level of knowledge, participation in vasectomy program.

---

## PENDAHULUAN

---

Jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2009, penduduk Indonesia berjumlah 234,4 juta dan mengalami peningkatan sebesar 1,37% menjadi 237,6 juta pada tahun 2010. Selanjutnya, penduduk Indonesia kembali mengalami peningkatan jumlah sebesar 2,57% menjadi 243,7 juta pada tahun 2011 (BPS, 2013a).

Guna menurunkan lonjakan jumlah penduduk tersebut, pemerintah telah menggalakkan program Keluarga Berencana yang ditujukan untuk Pasangan Suami Istri (pasutri). Sensus penduduk yang dilakukan oleh BPS menunjukkan bahwa dalam tiga kali pelaksanaan sensus, laju pertumbuhan penduduk menurun dari 1,98% antara tahun 1980-1990 menjadi 1,44% antara tahun 1991-2000 dan sedikit mengalami kenaikan menjadi 1,49% antara tahun 2001-2010 (BPS, 2013b).

Sampai saat ini, ketidakseimbangan peserta KB aktif antara pria dan wanita masih nampak. BKKBN (2014) menyatakan bahwa jumlah peserta KB aktif di Indonesia, terhitung sampai bulan Maret 2014, terdiri dari 96,24% peserta wanita dan 3,76% peserta pria dengan jumlah total

34,1 juta peserta. Dari keseluruhan peserta pria, sebesar 3,06% menggunakan metode kondom dan 0,7% menggunakan MOP (Metode Operatif Pria).

MOP yang dikenal juga sebagai vasektomi, merupakan salah satu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang ditujukan untuk para pria. Metode ini dilakukan dengan mengikat organ vas deferens pria dengan tujuan menghambat transportasi sperma sehingga kehamilan dapat terhindarkan (Anwar, 2011).

Rendahnya jumlah peserta vasektomi dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor. Wahyuni dkk (2013) menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong seorang pria melakukan vasektomi adalah adanya dukungan keluarga dan tingginya tingkat pemahaman serta pengetahuan pria mengenai vasektomi. Penelitian tersebut dilakukan di Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Selain itu, Khotima dkk (2012) menyatakan bahwa sebagian besar istri di Kelurahan Sekayu, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, masih beranggapan bahwa keikutsertaan dalam program KB merupakan tradisi bagi seorang istri. Mereka juga masih

menganggap bahwa vasektomi membawa dampak buruk bagi kesehatan dan pekerjaan suami. Di Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, peserta aktif vasektomi masih tergolong rendah, yaitu berjumlah 43 dari 11.562 Peserta KB Aktif (PA) atau 0,37% dari jumlah total. Angka ini masih berada di bawah pencapaian nasional, yaitu 0,7% (BP3AKB, 2014).

Istri merupakan wanita yang berperan sebagai pendamping pria atau suami. Istri mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi atau menentukan pengambilan suatu keputusan oleh suami melalui proses adaptasi, pemaknaan, dan diplomasi/diskusi (Handayani dkk, 2004). Peran dan pengaruh tersebut diperkirakan berkaitan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat dikaitkan dengan tindakan MOP/vasektomi yang memerlukan persetujuan istri (Syaifudin dalam Ekarini, 2008).

Berdasarkan data dan latar belakang yang telah diuraikan, penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan istri tentang vasektomi dengan keikutsertaan suami dalam program KB pria (MOP) yang berlokasi

di Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah.

---

### SUBJEK DAN METODE

---

Penelitian ini termasuk dalam penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian potong lintang (*cross sectional*).

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah yang dilakukan selama bulan Mei-Agustus 2014. Populasi dalam penelitian ini meliputi ibu-ibu yang merupakan istri dari Pasangan Usia Subur (PUS) dan termasuk dalam peserta KB aktif. Dari populasi tersebut, sampel yang dipilih merupakan ibu-ibu berusia 20-50 tahun dengan jumlah anak  $\geq 2$ .

Peserta KB aktif di Kecamatan Jaten berjumlah 11.562. Dari jumlah tersebut, Notoatmodjo dalam Setyarini (2007) menyatakan bahwa sampel penelitian dapat ditentukan dengan rumus sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi (11.562)

d : derajat kemaknaan (0,05).

Dari penghitungan tersebut, responden yang diperlukan dalam penelitian ini berjumlah 387 orang dengan pemilihannya menggunakan teknik *simple random sampling*. Pemilihan responden tersebut dilakukan dengan cara pemilihan secara acak dari keseluruhan data yang terdapat pada Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Jaten.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan istri tentang vasektomi. Tingkat pengetahuan tersebut mencerminkan sejauh mana istri mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan vasektomi atau sebatas tingkatan tahu (*know*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keikutsertaan suami dalam program KB (MOP). Keikutsertaan tersebut mencerminkan keputusan yang diambil oleh suami berdasarkan sikap istri, yang ditunjukkan dengan ada tidaknya dukungan dari istri kepada suami untuk mengikuti program vasektomi. Sikap yang ditunjukkan oleh istri tersebut didasari oleh tingkat pengetahuannya tentang vasektomi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berjumlah 20 soal yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas

menggunakan uji komputer dengan program *Microsoft Excel 2007*.

Penelitian ini menggunakan hipotesis korelatif dan teknik analisis data yang sesuai adalah Uji Korelasi Lambda.

---

**HASIL**

---

Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini merupakan hasil tahu dari para responden mengenai MOP. Hasil tersebut dikelompokkan berdasarkan jumlah jawaban benar para responden dalam menjawab kuesioner mengenai MOP. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan yang dimiliki terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan

<b>Skor</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kurang	29	7,49
Cukup	87	22,48
Baik	271	70,03
<b>Jumlah</b>	<b>387</b>	<b>100</b>

Para responden dikelompokkan berdasarkan jenis KB yang diikuti oleh para ibu maupun suaminya pada saat mengisi kuesioner. Distribusi responden berdasarkan jenis KB yang diikuti terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Jenis KB

Jenis KB	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Alami	73	18,86
Implan	14	3,62
IUD	74	19,12
Kondom	23	5,94
MOP (Vasektomi)	17	4,39
MOW (Tubektomi)	27	6,98
Pil	38	9,82
Suntik	121	31,27
<b>Jumlah</b>	<b>387</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2, tingkat pengetahuan dari sebagian besar responden adalah baik. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah responden yang berpengetahuan baik sebanyak 271 orang (70,03%).

Apabila ditinjau dari tingkat pengetahuan istri dan keikutsertaan suami dalam program KB jenis MOP, distribusi responden nampak sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan dan Keikutsertaan Suami dalam Program KB jenis MOP

Skor	MOP	Tidak MOP
Kurang	0	29
Cukup	4	83
Baik	13	258
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>370</b>

Dari keseluruhan soal kuesioner yang berjumlah 20, tidak ada soal yang

dijawab benar oleh semua responden. Soal yang paling banyak dijawab benar adalah soal mengenai tujuan program KB (96,12%) dan soal yang paling sedikit dijawab benar adalah soal mengenai kekurangan KB jenis MOP/vasektomi (17,83%).

### PEMBAHASAN

Dari total responden yang berjumlah 387 orang, terdapat 17 orang (4,39%) menggunakan KB jenis MOP dan 370 orang (95,61%) menggunakan KB jenis lain. Pengguna KB jenis MOP yang berjumlah 17 orang tersebut merupakan 39,53% dari keseluruhan total pengguna KB jenis MOP yang berada di Kecamatan Jaten, yaitu 43 orang. Total peserta KB aktif di Kecamatan Jaten berjumlah 11.562 orang dengan total peserta pria sebanyak 890 orang yang terdiri dari 847 peserta KB jenis kondom dan 43 peserta KB jenis MOP (BP3AKB, 2014). Dari data tersebut, jumlah peserta KB pria hanya sebesar 7,69% dengan sisanya merupakan peserta KB wanita. Ini menunjukkan masih adanya ketidakseimbangan antara peserta KB pria dengan peserta KB wanita di Kecamatan Jaten.

Berdasarkan distribusi tingkat pengetahuan responden, 29 orang

(7,49%) memiliki tingkat pengetahuan kurang, 87 orang (22,48%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 271 orang (70,03%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Arikunto dalam Wolagole (2012) menggolongkan tingkat pengetahuan menjadi 3 kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang. Tingkat pengetahuan dikategorikan baik apabila responden menjawab dengan benar 76%-100% dari seluruh pertanyaan sehingga dalam penelitian ini tingkat pengetahuan dikategorikan baik apabila jawaban benar responden berjumlah 16-20 soal. Tingkat pengetahuan dikategorikan cukup apabila responden menjawab dengan benar 56%-75% dari seluruh pertanyaan sehingga dalam penelitian ini tingkat pengetahuan dikategorikan cukup apabila jawaban benar responden berjumlah 12-15 soal. Tingkat pengetahuan dikategorikan kurang apabila responden menjawab dengan benar  $\leq 55\%$  dari seluruh pertanyaan sehingga dalam penelitian ini tingkat pengetahuan dikategorikan kurang apabila jawaban benar responden berjumlah kurang dari 12 soal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar soal yang terdapat dalam kuesioner memiliki

frekuensi jawaban benar lebih dari 70%. Hanya terdapat 2 soal yang memiliki frekuensi responden dengan jawaban benar berjumlah kurang dari 70%. Soal pertama merupakan pertanyaan mengenai jenis metode kontrasepsi permanen dengan kunci jawaban MOP/vasektomi. Responden yang salah menjawab soal ini memilih KB spiral atau kondom sebagai jawaban sebab mereka menganggap metode kontrasepsi permanen adalah yang paling lama mereka gunakan. Soal kedua merupakan pertanyaan mengenai kekurangan KB jenis MOP dengan kunci jawaban dapat terjadi infeksi. Soal ini merupakan soal dengan frekuensi jawaban benar terendah, yaitu 17,83%. Mayoritas responden memilih prosedur pelaksanaan lama atau hanya dilakukan sekali sebagai kekurangan KB jenis MOP sebab mereka belum mengetahui bahwa perawatan luka bekas tindakan vasektomi yang tidak baik dapat menyebabkan infeksi.

Mayoritas responden berada dalam rentang usia 40-44 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa para responden telah menyadari kehamilan pada rentang usia tersebut memiliki risiko tinggi sehingga mengikuti program KB. Penelitian Fibriana di Kabupaten

Cilacap pada tahun 2007 menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kehamilan pada usia lebih dari 35 tahun dengan kejadian kematian maternal.

Mayoritas responden memiliki anak berjumlah 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa slogan “Dua Anak Cukup” dari BKKBN telah dapat diaplikasikan kepada masyarakat. BKKBN dalam Sari (2010) menyatakan bahwa orang tua dapat mengatur keluarga dengan baik ketika memiliki 2 orang anak.

Mayoritas responden tidak bekerja atau dengan kata lain merupakan ibu rumah tangga. Dibandingkan dengan ibu-ibu yang bekerja, para ibu rumah tangga mempunyai waktu luang yang lebih banyak sehingga berkesempatan lebih besar untuk mendapatkan informasi mengenai KB. Penelitian Lailiyah di Kabupaten Gresik pada tahun 2013 menyatakan bahwa salah satu cara pemberian informasi melalui media iklan efektif dalam mengubah pengetahuan seseorang.

Sebagian besar responden pada penelitian ini merupakan lulusan SMA/SMK, dengan rincian 162 orang (41,86%) merupakan lulusan SMA/SMK saja dan 67 orang (17,31%)

melanjutkan sampai perguruan tinggi. Penelitian Sari dan Utami di Kelurahan Pablengan, Kabupaten Karanganyar pada tahun 2009 menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas wawasan orang tersebut dan semakin mudah dalam menerima informasi dari luar. Parera dalam Sari dan Utami (2009) juga menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan terhadap kesehatan adalah tingkat pendidikan.

Hasil analisis data statistik dengan Uji Korelasi Lambda dari peneliti ini memiliki nilai 0,000. Nilai tersebut menunjukkan tingkat korelasi yang sangat lemah antara tingkat pengetahuan istri tentang MOP dengan keikutsertaan suami dalam program KB jenis MOP. Walaupun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan yang baik, hasil uji analisis data menunjukkan bahwa hubungan tingkat pengetahuan istri tentang vasektomi dengan keikutsertaan suami dalam program KB (MOP) tergolong sangat lemah. Hasil tersebut dapat dihubungkan dengan instrumen penelitian yang digunakan untuk

menilai tingkat pengetahuan responden, yaitu kuesioner tingkat pengetahuan istri tentang vasektomi, hanya dapat menggali pengetahuan responden sebatas tingkatan tahu (*know*). Berdasarkan tingkatan pengetahuan yang dipaparkan oleh Notoatmodjo dalam Wolagole (2012), tingkat pengetahuan para responden dalam penelitian ini hanya sebatas tingkatan tahu (*know*) sebab untuk kemampuan memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*) belum dapat dinilai. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan yang dimiliki para istri dalam penelitian ini belum dapat dinilai pengaruhnya terhadap peran dan ketertarikan suami untuk ikut serta menjadi akseptor KB jenis vasektomi.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Kaheni dkk yang dilakukan di Pakistan pada tahun 2011. Para responden merupakan staff pria yang bekerja di *Health Centers of Birjand University of Medical Sciences*. Dari total 247 responden, hanya sebesar 24,3% yang memiliki kesadaran baik untuk mengikuti program KB jenis MOP dan hanya sebesar 29,6% yang

memiliki sikap baik dalam memandang KB jenis MOP.

Di sisi lain, hasil penelitian ini kurang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotima dkk pada tahun 2012 yang menyatakan adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan istri dengan pemilihan KB jenis MOP pada pasangan usia subur di Kelurahan Sekayu, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang dengan jumlah responden 34 orang. Dari sampel tersebut, 7 orang menggunakan KB jenis MOP dan 27 orang menggunakan KB jenis lain.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Barone dkk pada tahun 2004 di Amerika Serikat juga mempunyai hasil yang bertentangan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan dalam program KB vasektomi dengan total responden berjumlah 719 orang yang mengikuti program KB vasektomi antara bulan Juli 1998 sampai dengan bulan Juni 1999. Sebanyak 81% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang vasektomi dan sebanyak 19% responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Hasil yang kurang sesuai antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain dapat disebabkan oleh waktu, tempat, dan jumlah sampel yang berbeda. Penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan tingkat pengetahuan istri tentang vasektomi dengan keikutsertaan suami dalam program KB (MOP) masih diperlukan untuk melengkapi kekurangan yang ada.

---

### **SIMPULAN**

---

Terdapat hubungan yang sangat lemah antara tingkat pengetahuan istri tentang vasektomi dengan keikutsertaan suami dalam program KB (MOP) di Kecamatan Jaten.

---

### **SARAN**

---

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menggali lebih dalam tingkat pengetahuan istri tentang vasektomi dan penggalan faktor-faktor lain seperti tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, budaya/kepercayaan, tingkat pendidikan, dan lain-lain, yang dapat mempengaruhi hubungan tingkat pengetahuan istri tentang vasektomi dengan keikutsertaan suami dalam program KB (MOP).
2. Pemerintah melalui BKKBN perlu menggalakkan upaya-upaya

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) mengenai KB jenis MOP agar masyarakat lebih memahami dan tertarik untuk menggunakannya. Upaya-upaya tersebut dapat dilakukan dengan teknik penyuluhan, sosialisasi melalui media massa, pembinaan kader-kader desa, dan lain-lain.

3. Perlu dilakukan upaya-upaya Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) mengenai kesetaraan gender dalam berKB agar partisipasi masyarakat dalam KB pria meningkat sehingga KB tidak hanya terpusat pada wanita. Perlu juga dilakukan penelitian pendukung yang dapat mengeksplorasi alasan para pria tidak tertarik untuk mengikuti program KB jenis MOP.
4. Perlu dilakukan penelitian kualitatif sebagai tindak lanjut untuk menggali alasan para istri yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang vasektomi namun tidak mendukung suami untuk ikut serta dalam program KB jenis MOP.

---

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

---

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan rahmat luar biasa sehingga penelitian ini dapat

terselesaikan. Terima kasih kepada Bapak Rifai Hartanto dan Ibu Arsita Eka Prasetyawati atas bimbingan, arahan, dan masukan yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

---

- Andini A, Fitria M (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur menjadi akseptor KB di kelurahan babura kecamatan medan sunggal kota medan tahun 2012. *Gizi, Kesehatan Reproduksi dan Epidemiologi*, 2(2).
- Anggraini Y, Martini (2012). *Pelayanan keluarga berencana*. Yogyakarta: Rohima Press, pp: 36-229.
- Anwar M, Baziad A, Prabowo P (eds) (2011). *Ilmu kandungan*. Edisi ke 3. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, p: 456.
- Atmawati C (2010). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang asi dengan perilaku perawatan payudara postpartum di rumah bersalin an nissa surakarta*. <http://eprints.uns.ac.id/5455/1/149021608201001221.pdf> - diakses 22 November 2014.
- Barone MA, Johnson CH, Luick MA, Teutonico DL, Magnani RJ (2004). Characteristics of men receiving vasectomies in the united states, 1998–1999. *Perspectives on Sexual and Reproductive Health*, 36(1), 27-33.
- BKKBN (2014). *Peserta KB aktif per mix kontrasepsi bulan maret 2014*. <http://aplikasi.bkkbn.go.id/sr/DALLAP/Laporan/Bulanan/Tabel%208A.aspx> - diakses 20 April 2014.
- BP3AKB (2014). *Analisa hasil pelaksanaan program kependudukan dan KB badan P3AKB*. Jawa Tengah: BP3AKB, p: 13.
- BPS (2013a). *Perkembangan beberapa indikator utama sosial ekonomi indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, p: 11.
- BPS (2013b). *Laju pertumbuhan penduduk menurut provinsi*. [http://www.bps.go.id/tab\\_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id\\_subyek=12&notab=2](http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=12&notab=2) - diakses 3 Mei 2014.
- Depdiknas (2005a). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Edisi ke 3. Jakarta: Balai Pustaka, p: 422.
- Depdiknas (2005b). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Edisi ke 3. Jakarta: Balai Pustaka, p: 831.
- Ekarini SMB (2008). *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi pria dalam keluarga berencana di kecamatan selo kabupaten boyolali*. Universitas Diponegoro. Disertasi.
- Evrizal W (2004). *Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana pasca pelaksanaan program P2D di kecamatan bantan kabupaten bengkalis*.

- Universitas Diponegoro.  
Disertasi. Yogyakarta: Penerbit Fitramaya, p: 44.
- Fibriana IA (2007). Faktor-faktor risiko yang mempengaruhi kematian maternal (Studi kasus di kabupaten cilacap). *Jurnal Epidemiologi*.
- Handayani CS, Novianto A (2004). *Kuasa wanita jawa*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, p: 25.
- Huda M (2012). *Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap pria tentang vasektomi di rw 02 desa klayusiwalan, batangan, pati*. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/132/jtptunimus-gdl-miftahulhu-6579-3-babii.pdf> - diakses 23 Maret 2014.
- Kaheni S, Sharifzadeh GR, Jani H, Taheri P, Nejat H, Sadeghi AM, Esmaeili A (2011). Study of knowledge and attitudes of male staff about vasectomy in health centers of birjand university of medical sciences, 2010-2011. *Modern Care Journal*, 7(3), 34-40.
- Khotima FN, Palarto B, Julianti HP (2012). Hubungan pengetahuan dan sikap istri dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi pada pasangan usia subur. *Media Medika Muda*, 1(1).
- Lailiyah N (2013). Perbedaan pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah terpapar media iklan BKKBN. *Jurnal Promkes*, 1(1).
- Machfoedz I (2008). *Metodologi penelitian bidang kesehatan, keperawatan, kebidanan,*
- kedokteran*. Yogyakarta: Penerbit Fitramaya, p: 44.
- Murti B (2010). *Validitas dan reliabilitas pengukuran*. <http://fk.uns.ac.id/index.php/download/file/61> - diakses 22 November 2014.
- Nasution FS (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat akseptor vasektomi di kelurahan sei merbau kecamatan teluk nibung*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/39143/4/Chapter%20II.pdf> - diakses 4 Mei 2014.
- Notoatmodjo S (2002). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Citra, p:146.
- Panuntun SAW, Wilopo SA, Kurniawati L (2012). Hubungan antara akses KB dengan pemilihan kontrasepsi hormonal dan non hormonal di kabupaten purworejo. *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat (BKM)*, 25(2), 88-95.
- Purnomo AT (2013). *Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan melalui program pnpm mandiri perkotaan di kelurahan sekaran kecamatan gunungpati kota semarang*. Universitas Negeri Semarang. Disertasi.
- Sari Roshita (2010). *Strategi public relations dalam revitalisasi (Kasus BKKBN provinsi di yogyakarta)*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. PhD Thesis.
- Sari RY, Utami YW (2009). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang

keluarga berencana hormonal dengan tingkat kecemasan menghadapi gangguan menstruasi di kelurahan pablengan kabupaten karanganyar. *Berita Ilmu Keperawatan* ISSN 1979-2697, Vol. 2 No. 1, Maret 2009: 37-42.

Setyarini S (2007). *Peranan desain interior perpustakaan terhadap kenyamanan pengguna di ruang layanan anak coca-cola kantor perpustakaan daerah propinsi jawa tengah*. Universitas Diponegoro. Disertasi.

Sugiyono (2010). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta, p: 231.

Unsrat (2014). *UU 10/1992, perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera*. [http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu\\_10\\_1992.htm](http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_10_1992.htm) - diakses 4 Mei 2014.

Wahyuni NPDS (2013). Hubungan pengetahuan dan sikap akseptor kb pria tentang vasektomi serta dukungan keluarga dengan partisipasi pria dalam vasektomi (di kecamatan tejakula kabupaten buleleng). *Pendidikan Kesehatan*, 1(1): 80-91.

Wolagole L (2012). *Gambaran pengetahuan dan sikap dalam mengontrol kekambuhan asma pada pasien asma bronkial rawat jalan rumah sakit paru dr. ario wirawan salatiga*. FIK-UKSW. Disertasi.